

07 Mei 2026

Global Sentiment

Sentimen global pada 7 Mei 2026 cenderung bergerak mixed dengan dominasi optimisme pasar terhadap peluang meredanya konflik geopolitik di Timur Tengah, khususnya terkait potensi kesepakatan damai antara Amerika Serikat dan Iran. Harapan pembukaan kembali jalur distribusi energi di Selat Hormuz mendorong penurunan harga minyak dunia serta memicu penguatan pasar saham global, terutama sektor teknologi dan AI yang kembali menjadi motor penggerak reli pasar. Dari sisi global, ketidaktetapan pasar masih tinggi meskipun terdapat kemajuan diplomasi AS-Iran. Presiden AS Donald Trump menyatakan pembicaraan dengan Iran dalam 24 jam terakhir berjalan sangat baik, sementara Iran dilaporkan tengah meninjau proposal baru AS untuk mengakhiri konflik, meskipun sejumlah isu utama masih belum terselesaikan. Di sisi lain, Iran menyatakan jalur pelayaran di Selat Hormuz tetap aman di bawah "prosedur baru", sementara AS menghentikan kapal tanker berbendera Iran di Teluk Oman. Ketegangan kawasan juga meningkat setelah Israel melancarkan serangan ke Beirut yang menargetkan komandan senior Hezbollah. Selain itu, sentimen pasar turut dibayangi meningkatnya tensi dagang AS-China setelah Presiden Trump kembali menghidupkan ancaman perang dagang terhadap China. Sejumlah pejabat The Fed menyampaikan kekhawatiran bahwa tekanan inflasi dapat bertahan lebih lama sehingga peluang penurunan suku bunga AS dalam waktu dekat menjadi semakin terbatas. Kondisi tersebut turut menjaga penguatan dolar AS dan meningkatkan volatilitas pasar obligasi global. Di sisi lain, pergerakan yen Jepang masih menjadi perhatian setelah muncul spekulasi intervensi pemerintah Jepang untuk menahan pelemahan mata uangnya. Dari kawasan Asia, data aktivitas jasa China menunjukkan perbaikan yang lebih baik dari ekspektasi pasar meskipun tekanan geopolitik dan kenaikan harga energi masih berlangsung. Hal ini memberikan sentimen positif terhadap prospek permintaan komoditas regional dan menopang penguatan pasar Asia. Selain itu, koreksi harga minyak dunia akibat optimisme perdamaian turut membantu memperbaiki *risk appetite* investor global dalam jangka pendek.

Domestic Sentiment

Dari domestik, sentimen pasar masih dipengaruhi oleh tekanan pelemahan nilai tukar rupiah yang sempat menyentuh level Rp17.400 per dolar AS akibat tingginya ketidaktetapan global dan capital outflow asing. Bank Indonesia merespons kondisi tersebut dengan menyiapkan berbagai langkah stabilisasi, termasuk penguatan intervensi di pasar valas dan obligasi, pembatasan pembelian dolar AS domestik, serta koordinasi dengan pemerintah guna menjaga stabilitas likuiditas pasar keuangan. Meskipun tekanan terhadap rupiah masih cukup besar, pasar obligasi domestik mulai menunjukkan stabilitas dengan adanya penurunan yield SBN dan mulai masuknya kembali investor asing ke pasar surat utang pemerintah. Pemerintah juga tengah mempertimbangkan optimalisasi Bond Stabilization Fund untuk menjaga stabilitas pasar obligasi di tengah volatilitas global yang tinggi. penerimaan pajak hingga Maret 2026 tercatat sebesar Rp394,8 triliun atau tumbuh 20,7% yoy, terutama ditopang kenaikan penerimaan PPN dan PPhBM yang melonjak 57,7%, mencerminkan aktivitas ekonomi domestik yang masih solid serta perbaikan administrasi perpajakan. Di sisi lain, pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,4% pada 2026 dengan mendorong percepatan belanja negara dan penguatan stimulus fiskal. Secara keseluruhan, Rupiah diperkirakan menguat seiring membaiknya sentimen risiko global dan dukungan fundamental domestik yang tetap solid, meskipun volatilitas pasar masih berpotensi tinggi di tengah ketidaktetapan eksternal. Sementara itu, IHSG berhasil melanjutkan penguatan terbatas dalam dua hari terakhir didukung oleh membaiknya sentimen global dan penurunan harga minyak dunia, walaupun aksi jual bersah investor asing masih tercatat di pasar reguler. Pelaku pasar domestik saat ini masih akan mencermati arah kebijakan Bank Indonesia, pergerakan harga energi global, serta perkembangan geopolitik Timur Tengah yang berpotensi mempengaruhi stabilitas rupiah dan arus modal asing ke pasar keuangan Indonesia.

Historikal

USD/IDR	05/04	06/05	Δ %
Opening	17,400	17,390	-0.05%
Highest	17,447	17,423	-0.14%
Lowest	17,400	17,367	-0.19%
Closing	17,415	17,385	-0.17%
JISDOR	17,425	17,405	-0.11%
Currency	05/04	06/05	Δ %
USD/IDR	17,415	17,385	-0.17%
EUR/IDR	20,356	20,407	+0.25%
SGD/IDR	13,640	13,685	+0.33%
JPY/IDR	110.76	111.57	+0.74%

Price Index Update

Commodity	05/05	06/05	Δ %
Crude Oil (WTI)	102.27	95.08	-7.03%
Coal	134.50	132.05	-1.75%
Nickel	19,607	19,199	-2.26%
Copper	598.87	614	+3.26%
CPO	1,188	1,460	-1.35%
Safe Haven	05/05	06/05	Δ %
Gold	4,557	4,691	+2.95%
UST 10Y	4.43	4.35	-1.70%
USD/JPY	157.68	156.39	-0.94%
USD/CHF	0.7826	0.7788	-0.54%

Technical Analysis USD/IDR

Prediksi pergerakan USD/IDR pada Rabu (06/05) **17,320 – 17,360**



Benchmark (Yield %)

Indicative Price & Recommendation

Bonds Seri Benchmark	05/05	06/05	Δ	Price	Yield
FR0109 (5Y)	6.78	6.69	-9 bps	96.47 / 96.89	6.45 / 6.34
FR0108 (10Y)	6.80	6.71	-9 bps	98.31 / 98.68	6.79 / 6.72
FR0106 (15Y)	6.90	6.87	-3 bps	102.05 / 102.57	6.89 / 6.83
FR0107 (20Y)	6.79	6.76	-3 bps	103.68 / 104.04	6.78 / 6.73

".. Pada kondisi saat ini, seri menengah seperti FR0109, FR0108, dan FR0106 masih menarik sebagai alternatif investasi seiring yield yang relatif atraktif di tengah volatilitas pasar global.."

Economic Calendar

Date	Country	Event	Period	Cons	Act	Prior	Revised
Selasa, 5 Mei 2026	ID	GDP Growth Rate YoY	Apr	5.3%	--	5.39%	--
Selasa, 5 Mei 2026	US	JOLTS Job Openings	Mar	6.83M	--	6.882M	--
Rabu, 6 Mei 2026	US	MBA 30-Year Mortgage Rate	May	--	--	6.37%	--
Rabu, 6 Mei 2026	US	ADP Employment Change	Apr	99K	--	62K	--
Kamis, 7 Mei 2026	US	Initial Jobless Claims	May	205K	--	205.0K	--
Kamis, 7 Mei 2026	US	ADP Employment Change	Apr	99K	--	62K	--